

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kepemilikan Isntitusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasi adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2015- 2020 yang terdiri dari laporan posisi keuangan yang meliputi aset, laba sebelum pajak, pembayaran pajak, jumlah saham, dan laba bersih setelah pajak.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis rencanakan yaitu Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap *Tax Avoidance* maka penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2018:39) yang dimaksud variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), yang disimbolkan dengan simbol (X)”.

Variabel bebas (independen variabel) dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

- a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti Bank, Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi, Perseroan Terbatas dan Lembaga Keuangan lainnya.

Menurut Marcus, Kane dan Bodie (2006), kepemilikan institusional adalah:

“Kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan cara mengaktifkan pengawasan

melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham”.

Perhitungan kepemilikan institusional menurut Marcus, Kane dan Bodie (2006) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Marcus, Kane dan Bodie (2006)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara seperti log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Bestivano (2013:6) ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dari ukuran aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.”

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Total aset. Menurut Bestivano (2013:6), Salah satu tolak ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah dengan melihat total aktiva dari perusahaan tersebut.

Apabila suatu perusahaan memiliki total aset besar maka perusahaan tersebut terbilang memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset kecil.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

<i>Total Asset</i>

Sumber: (Bestivano 2013:6)

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau yang disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2007:3) variabel dependen adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

Menurut Agus Sartono (2012:122) pengertian profitabilitas yaitu:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penguasaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

ROA dalam penelitian ini akan diukur menggunakan laba bersih sebelum pajak ditambah beban bunga, kemudian membandingkannya dengan total aset perusahaan. Menurut Agus Sartono (2012:123) *Return on Asset* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Adapun untuk menghitung ROA dapat digunakan pada rumusan masalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Agus Sartono (2012:123)

3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Intervening adalah:

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance (Z)*.

Tax avoidance adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Menurut Dyreng et, al. (2010) *Tax Avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Variabel penghindaran pajak dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR menurut Dyreng et, al. (2010) adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Sumber: Dyreng et, al. (2010)

Menurut Undang-undang No.36 tahun 2008, perusahaan dinilai melakukan *tax avoidance* apabila CETR kurang dari 25% Dan apabila nilai CETR yang diperoleh lebih dari 25% maka perusahaan dikatakan tidak melakukan *tax avoidance*.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Tujuan dari operasionalisasi variabel ialah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu pengaruh kepemilikan institutional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap *tax avoidance*, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini:

1. Kepemilikan Institutional (*X1*) sebagai variabel independen.
2. Ukuran Perusahaan (*X2*) sebagai variabel independen
3. Profitabilitas (*Y*) sebagai variabel dependen.
4. *Tax Avoidance* (*Z*) sebagai variabel intervening.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan institutional (<i>X1</i>)	“Kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi <i>agency cost</i> dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan	$\text{Persentase Kepemilikan Institutional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Marcus, Kane dan Bodie (2006)</p>	Rasio

	<p>institusional dalam kepemilikan saham”.</p> <p>Marcus, Kane dan Bodie (2006)</p>		
Ukuran Perusahaan (X2)	<p>“Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dari ukuran aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.”</p> <p>Bestivano (2013:6)</p>	<p><i>Total Asset</i></p> <p>Bestivano (2013:6)</p>	Rasio
Profitabilitas (Y)	<p>“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.</p>	<p>Return on Asset = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$</p> <p>Agus Sartono (2012:123)</p>	Rasio

	Agus Sartono (2012:122)		
<i>Tax Avoidance (Z)</i>	<p>“Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Variabel penghindaran pajak dihitung melalui CETR (<i>Cash Effective Tax Rate</i>) perusahaan yaitu kasyang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.”</p> <p>Dyrenge et, al. (2010)</p>	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax} \times 100\%$ <p>Dyrenge et, al. (2010)</p>	Rasio

6. Sumber : Data yang diolah

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berikut daftar nama perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu:

Tabel 3. 2

**Populasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2020**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujuh buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	ITMG	Indo Tambang raya Tbk
15.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk
21.	SMMT	Golden Eagle energy Tbk
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
24.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
25.	ELSA	Elnusa Tbk
26.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
27.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
28.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30.	SURE	Super Energy Tbk
31.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
32.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
33.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
34.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
35.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
36.	IFSH	Ifishdeco Tbk
37.	INCO	Vale Indonesia Tbk
38.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
39.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
40.	SMRU	SMR Utama Tbk
41.	TINS	Timah Tbk
42.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

43.	CTTH	Citatah Tbk
44.	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : www.sahamok.net

3.6 Sampel dan Teknik Penyampelan

3.6.1 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

3.6.2 Teknik Penyampelan

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.

2. Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan yang telah diaudit berturut-turut tahun 2015-2020.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel diambil dari 44 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020. Berikut adalah tabel hasil pemilihan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3. 3
Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2020.	44
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan yang telah diaudit berturut-turut tahun 2015-2020.	(20)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(16)
	Jumlah Sampel	8
	Jumlah Tahun Pengamatan	6
	Total data yang akan diamati selama periode penelitian (Jumlah sampel x Jumlah tahun pengamatan)	48

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berikut daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
2	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
3	SMMT	Golden Eagle energy Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk
8	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : Data yang diolah

3.7 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.”

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun studi kepustakaan menurut Moch Nazir (2012:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang diarsipkan atau dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia *Stock Exchange* www.idx.co.id.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis

bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel intervening yaitu *tax avoidance* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional
 - a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan sektor pertambangan;
 - b. Menentukan jumlah saham yang beredar;

- c. Menentukan persentase kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar;
- d. Menentukan kriteria kepemilikan institusional dalam tabel 3.5;
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
< 2.50%	Sangat Rendah
2.51% - 5.00%	Rendah
5.01% - 7.50%	Sedang
7.51% - 10.00%	Tinggi
>10%	Sangat Tinggi

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017

2. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat menilai penilaian atas ukuran perusahaan (*firm size*), dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria: kecil, menengah, besar, sangat besar;
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min);
- c. Menentukan *Range*; .

- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian;

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria
	Asset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta
Usaha Menengah	>10 juta – 10 M
Usaha Besar	>10 M

Sumber:UU No. 20 tahun 2008

- e. Membuat kriteria kesimpulan.

3. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas ROA, dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan laba bersih sesudah pajak pada perusahaan pertambangan;
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan;
- c. Menentukan persentase profitabilitas dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aset pada perusahaan;
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) profitabilitas dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun;
- e. Membuat kriteria kesimpulan dengan cara sebagai berikut:

Lestari dan Sugiharto (2007:196) menyatakan bahwa “Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%”.

Dalam hal ini, peneliti mengubah kriteria dari yang awalnya “baik” menjadi “tinggi” karena berdasarkan pada Kerangka Pemikiran, variabel kinerja

keuangan menggunakan indikator ROA dan menggunakan kriteria “tinggi”.

Sehingga dibuatlah kriteria penilaian (ROA) sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian ROA (Y)

Interval	Kriteria
$ROA \geq 6\%$	Sangat Tinggi
$4\% \leq ROA < 6\%$	Tinggi
$2\% \leq ROA < 4\%$	Sedang
$0\% \leq ROA < 2\%$	Rendah
$ROA < 0\%$	Sangat Rendah

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007:196) yang diolah kembali

- f. Membandingkan nilai return on assets (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan;
- g. Membuat kesimpulan.

4. *Tax Avoidance*

Menentukan Kriteria *Tax Avoidance* Menurut Budiman dan Setiyono (2012) dalam Siti Laelatul Badriyah (2017) bahwa untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak;
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak;

- c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak;
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*. Menurut Undang-undang No.36 tahun 2008, perusahaan dinilai melakukan *tax avoidance* apabila CETR kurang dari 25% Dan apabila nilai CETR yang diperoleh lebih dari 25% maka perusahaan dikatakan tidak melakukan *tax avoidance*. Berikut tabel 3.8 dan 3.9 kriteria penghindaran pajak:

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian Tax Avoidance

<i>Tax Avoidance</i>	Kriteria
CETR <25%	Melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR >25%	Tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-undang No.36 tahun 2008

- e. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Tax Avoidance

Jumlah perusahaan	Kesimpulan
8	Seluruhnya melakukan <i>tax avoidance</i>
6 s/d 7	Sebagian besar melakukan <i>tax avoidance</i>
4 s/d 5	Sebagian melakukan <i>tax avoidance</i>
1 s/d 3	Sebagian kecil melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Tidak ada yang melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: data diolah penulis

3.8.1.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Ghizali (2013:249) mendefinisikan analisis jalur (*path analysis*) adalah perluasan dari regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kasualitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan SPSS 25. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalihkan masing-masing koefisien pengaruh langsung dari persamaan penelitian. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan F. maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian tersebut dapat diuraikan

sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2015, 293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah

garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi linier yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2015, 239).

Menurut Ghozali (2015, 239), salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_t$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_t < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Analisis Durbin-Watson

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4-dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Ditolak
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima

Sumber: Ghozali (2015, 239)

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2015, 234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1. Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Santoso (2015, 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafika *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hal plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

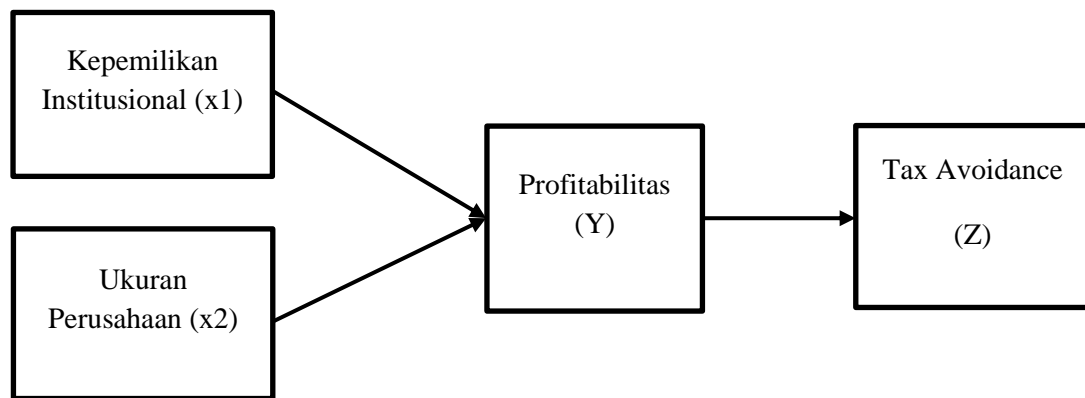
Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap *tax avoidance* adalah dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu untuk menguji pengaruh variabel intervening. Menurut Riduwan dan Engkos (2014:115) Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas serta dampaknya kepada *tax avoidance*. Analisis ini merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Kemudian, dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program *SPSS*.

Analisis jalur sendiri tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Imam Ghozali, 2011:210).

Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalihkan masing-masing koefisien pengaruh langsung dari persamaan penelitian (Imam Ghozali, 2011:164). Langkah-langkah menguji analisis jalur sebagai berikut:

A. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Diagram jalur penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan ke dalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Struktur pertama : $Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + \varepsilon_1$

Struktur Kedua : $Z = P_{ZY}Y + \varepsilon_2$

Keterangan:

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Ukuran Perusahaan

Y = Profitabilitas

Z = *Tax Avoidance*

- P_{YX1} = Koefisien jalur variabel Kepemilikan Instistusional terhadap Profitabilitas
- P_{YX2} = Koefisien jalur variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas
- P_{YZ} = Koefisien jalur variabel Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*
- ε = Pengaruh faktor lain

B. Menghitung Koefisien Jalur

- Menggambar terlebih dahulu diagram jalurnya sesuai dengan hipotesis yang akan diuji. Adapun bentuk persamaan jalurnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2} + \dots + \rho_{YXk}X_k + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel akibat (endogenus)

ρ = koefisien jalur antara variabel akibat dan variabel penyebab

ε = variabel residu

- Menghitung matrik korelasi antar variabel independen dan dependen.

$$R_{xx} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & \dots & r_{x_1x_k} \\ & 1 & \dots & r_{x_2x_k} \\ & & \ddots & \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

Rumus untuk menentukan kolerasinya adalah sebagai berikut :

$$r_{yx1} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{jh}Y_h - \sum_{h=1}^n X_{jh} \sum_{h=1}^n Y_h}{\sqrt{[n \sum_{h=1}^n X^2_{jh} - (\sum_{h=1}^n X_{jh})^2][n \sum_{h=1}^n Y^2_h - (\sum_{h=1}^n Y_h)^2]}}; = 1, 2, \dots, k$$

- Menghitung matrik korelasi antar variabel eksogen yang menyusun sub struktur.

$$R_{xx} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & \dots & r_{x_1x_k} \\ & 1 & \dots & r_{x_2x_k} \\ & & \ddots & \vdots \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

- Menghitung Matrik invers.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & \dots & C_{1k} \\ & C_{22} & \dots & C_{2k} \\ & & \ddots & \vdots \\ & & & C_{kk} \end{bmatrix}$$

- Menghitung semua koefisien jalur ρ_{ux_i} , $i = 1, 2, \dots, k$ dengan rumus

$$\begin{bmatrix} P_{x_0x_1} \\ P_{x_0x_2} \\ \vdots \\ P_{x_0x_k} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & \dots & C_{1k} \\ & C_{22} & \dots & C_{2k} \\ & & \ddots & \vdots \\ & & & C_{kk} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{x_0x_1} \\ r_{x_0x_2} \\ \vdots \\ r_{x_0x_k} \end{bmatrix}$$

- Menghitung R^2 y ($X_1X_2\dots X_k$) yang merupakan koefisien determinasi total

$X_1X_2\dots X_k$ terhadap Y dan rumusnya :

$$R^2_{y(X_1X_2\dots X_k)} = [P_{x_0x_1} \quad P_{x_0x_2} \quad \dots \quad P_{x_0x_k}] \begin{bmatrix} r_{x_0x_1} \\ r_{x_0x_2} \\ \vdots \\ r_{x_0x_k} \end{bmatrix}$$

- Menghitung P_{yE} berdasarkan rumus :

$$P_{yE} = \sqrt{1 - R^2_{y(X_1, X_2, \dots, X_k)}}$$

x

3. Analisis Korelasi

Menurut Suparto (2014) analisis ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya suatu pengaruh variabel independent terhadap dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan “r” adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pasangan data X dan Y

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independent

y = Variabel dependen

Interprestasi terhadap kuatnya hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014 : 184) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014 : 184)

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap *tax avoidance*. Dalam rumusan hipotesis statistik, antara hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

3.8.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus untuk nilai statistik uji t (t_{hitung}) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r² : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)
2. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Dengan penentuan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{01}:\beta_1=0$ Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
2. $H_{a1}:\beta_1 \neq 0$ Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
3. $H_{02}:\beta_2=0$ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

4. $H_{a2};\beta_2 \neq 0$ Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
5. $H_{03};\beta_3 = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
6. $H_{a3};\beta_3 \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

3.8.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Menurut Sugiyono (2015:231), koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

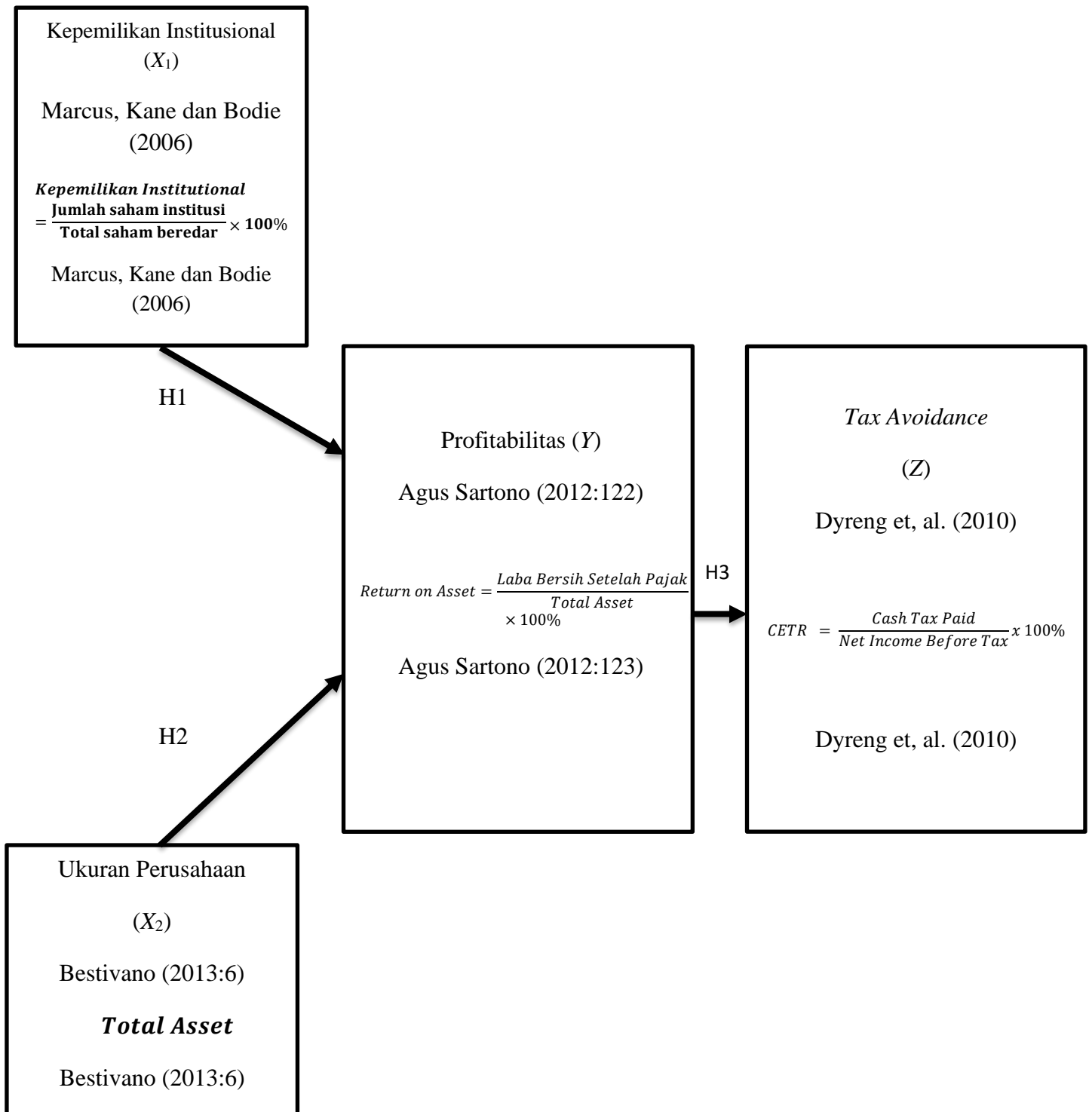
3.9 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti.

Sebagaimana (Sugiyono 2015:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap *Tax Avoidance*”, untuk menggambarkan sebuah hubungan antara variable independen dan dependen, model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian